

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan berbagai potensi bahaya dan faktor risiko bencana susulan. Tanah longsor, tsunami, gempa bumi, banjir, dan potensi bahaya lainnya tidak akan digolongkan sebagai bencana apabila tidak menimbulkan kerugian yang berarti bagi kehidupan manusia dan masyarakat. Salah satu definisi bencana adalah “suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam, termasuk faktor manusia, dan mengakibatkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.<sup>1</sup>

Pada umumnya banjir yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh curah hujan yang tidak normal dan kurangnya kapasitas sistem drainase dan saluran penampung banjir buatan manusia untuk menangani masuknya air.<sup>2</sup> Karena berkorelasi dengan curah hujan, banjir merupakan bencana alam lain yang kedatangannya dapat diantisipasi dengan tingkat akurasi tertentu.

Rusaknya pintu tikungan dan struktur air, drainase lahan yang buruk, kapasitas dan drainase sungai yang tidak mencukupi, pengaruh fisiografi dan geofisika sungai, curah hujan tinggi, adanya pemukiman kumuh di sepanjang sungai dan saluran air, erosi dan sedimentasi saluran sungai, pembuangan sampah ke sungai, perubahan penggunaan lahan DAS dan sebagainya semuanya berkontribusi terhadap terjadinya banjir. Perencanaan ruang hijau di Kabupaten Kudus sangat penting mengingat banjir yang sering melanda daerah tersebut.

Penanganan bencana yang efektif dan aman membutuhkan perencanaan yang matang, yang merupakan inti dari manajemen bencana. Ada tiga fase dalam manajemen bencana: persiapan, respons, dan pemulihan. Ada berbagai tingkat kontrol untuk masing-masing. Pasal 10 UU 24 Tahun 2007 membentuk Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Pasal 5. BNPB terdiri dari dua bagian: (1) dampak penanggulangan bencana, dan (2) penerapan nyata penanggulangan

---

<sup>1</sup> R. Rijanta, Hizbaron, M Baiquni, “*Modal Sosial Dalam Manajemen Bencana*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018) hal 9.

<sup>2</sup> Ferdiansyah, “Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bekasi”, Dalam *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, (Volume 11 November 2 Tahun 2020),

bencana.<sup>3</sup> Menurut Undang-Undang Penanggulangan Bencana dan PP RI No. 1 Tahun 2019 Tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang selanjutnya disebut BNPB adalah lembaga pemerintah ekstra kementerian. Penanggulangan bencana mencakup sejumlah langkah yang berbeda, salah satunya adalah persiapan. Dalam pemahaman modern manajemen bencana, peningkatan kesiapsiagaan merupakan komponen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana proaktif.<sup>4</sup>

Masyarakat, khususnya para remaja yang berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, seharusnya sudah sejak lama dididik tentang kesiapsiagaan bencana. Untuk lebih mempersiapkan warga menghadapi bencana alam, pemerintah bekerja untuk meningkatkan pendidikan risiko bencana bagi kaum muda. Kegiatan seperti sosialisasi tentang risiko bencana, pelatihan simulasi kebencanaan, dan pembentukan organisasi Palang Merah Remaja hanyalah beberapa cara yang diharapkan program ini untuk menimbulkan dan meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan pemuda yang tinggal di daerah rawan bencana dalam menghadapi bencana.<sup>5</sup> Hanya ketika individu yang terkena dampak tidak dapat mengulangi peristiwa tersebut barulah dapat dianggap sebagai bencana, apakah itu disebabkan oleh fenomena alam atau aktivitas manusia. Ancaman dari alam tidak selalu mengakibatkan bencana.

Salah satu definisi kesiapsiagaan adalah keadaan siap menghadapi krisis yang tidak terduga dengan mengumpulkan dan mengatur berbagai sumber daya yang diperlukan untuk mengahadapinya. Tujuannya agar masyarakat memiliki mentalitas yang lebih siap menghadapi bencana sehingga kerugian akibat bencana dapat dimitigasi.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Devi Erlia, “Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar”, (Volume 4 No 3 Mei 2017), <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>. Pada 6 Desember 2021 pukul 22.39 WIB.

<sup>4</sup> Agung Hildayanto, “Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir”, [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Higeia). Pada 5 Desember 2021 Pukul 20.00 WIB.

<sup>5</sup> Alif Purwoko, “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Ben cana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15-18 Tahundalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang”, Dalam *Jurnal Geografi*, Vol. 12/No. 2, Juli 2015,3

<sup>6</sup> Nandi, Dkk, “Peran Literasi Informasi Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Masyarakat Jawa Barat”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 16/No. 2, Oktober 2016, 3. Diakses Pada Tanggal 11 Mei 2022, <https://www.google.com/url?sa=T&Rct=J&Q=&Esrc=S&Source=Web&Cd=&Ved=2ahukewiuvkui0ex3ahu36xmbhu16cluqfnoeca8qqaq&Url=Https%3A%2F%2Fjournal.Upi>.

Ada empat faktor utama yang berkontribusi terhadap kesiapsiagaan bencana masyarakat: kesadaran dan pola pikir, perencanaan darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Keempat faktor tersebut merupakan faktor terpenting dalam menentukan seberapa besar risiko bencana yang dimiliki suatu daerah. Potensi bencana meningkat ketika satu metrik turun.<sup>7</sup>

Bencana banjir yang sering dialami oleh warga Kesambi adalah banjir kiriman, terutama air kiriman dari kecamatan yang lebih tinggi di sebelah utara Mejobo seperti Kecamatan Dawe. Kenaikan volume aliran sungai terjadi setiap tahun dan selalu dirasakan warga Desa Kesambi. Sebenarnya penyebab Banjir di Desa Kesambi tidak hanya disebabkan oleh volume air yang banyak namun aliran air dari kecamatan bagian utara juga membawa sampah-sampah berupa ranting pohon dan segala hal yang berada di jalur sungai ikut terbawa. Sehingga volume sampah yang terlalu banyak akan menghambat laju aliran air dan dapat mengakibatkan naiknya ketinggian air hingga melewati tinggi tanggul sungai Desa Kesambi. Inilah yang dapat menyebabkan tanggul-tanggul di pinggir sungai rusak dan dapat berakibat air masuk ke permukiman warga.

Memang benar jika debit air kiriman dan sampah yang juga kiriman dari wilayah lain merupakan penyebab banjir yang dulu pernah terjadi, namun desain konstruksi jembatan yang ada di beberapa titik sungai juga menjadi penyebab terjadinya bencana tersebut. Diketahui bahwa beberapa jembatan yang termasuk lawas menggunakan konstruksi tiang tengah sungai, sehingga apabila kiriman sampah yang hanyut bersama air melewati sungai, terkadang menyangkut di tiang jembatan, hal inilah yang menyumbang banyaknya sampah dan dapat menghambat aliran air sehingga menyebabkan permukaan air naik memasuki rumah warga bahkan dapat merusak tanggul di sisi sungai.

Pemberdayaan masyarakat menurut Mas'ood pemberdayaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk memberikan daya atau penguatan masyarakat dalam menangani masalah. Sedangkan menurut Parsons pemberdayaan ialah sebuah proses agar setiap orang ikut berpartisipasi dalam mengontrol, memengaruhi kejadian-kejadian yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam pemberdayaan ini berkaitan dengan aksi masyarakat salah satunya bencana banjir.

---

Edu%2Findex.php%2Fgea%2Farticle%2Fdownload%2F4491%2F9968&Usg=Aovvaw2iy1bckgug40fkwfqpajfu.

<sup>7</sup> Heti Aprilin, "Kesiapsiagaan Sekolah Terhadap Potensi Bencana Banjir Di Sdn Gebangmalang Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto", Dalam *Jurnal Biosains Pascasarjana*, Vol. 20/No.2 Agustus 2018, 3.

Dakwah dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti penguatan, dorongan, motivasi, dan penyadaran akan potensi yang dimiliki serta berusaha mengembangkannya berdasarkan proses. Melalui Dakwah *Bil Hal*, komunitas dapat memperoleh otonomi, dan individu, serta sumber daya alam dan manusia lingkungan lokal mereka, dapat tumbuh hingga potensi penuh mereka.

Sangat penting untuk menyelidiki topik ini karena sejumlah alasan, termasuk yang berikut: pertama, peneliti dapat mengukur seberapa siap masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Kedua, masih kurangnya kesiapan masyarakat menghadapi banjir. Ketiga, ada kekhawatiran akan ada yang tidak beres saat berbicara tentang reaksi masyarakat terhadap bencana banjir dan tindakan masyarakat jika tidak dicermati.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KESIAPSIAGAAN MENGANTISIPASI BENCANA BANJIR DI DESA KESAMBI KECAMATAN MEJOBLO KABUPATEN KUDUS”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan Desa Kesambi Kecamatan Mejoloblo Kabupaten Kudus dalam menghadapi bencana banjir.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah sebagai pertanyaan tentang ruang lingkup masalah yang perlu dijawab. Setelah meninjau konteks sebelumnya, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Saja Faktor Yang Menyebabkan Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejoloblo Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejoloblo Kabupaten Kudus?
3. Apa saja kendala dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejoloblo Kabupaten Kudus?
4. Bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejoloblo Kabupaten Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Faktor Yang Menyebabkan Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
2. Mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
3. Menganalisis kendala Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Untuk Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.
4. Mendeskripsikan Hasil Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Mengantisipasi Bencana Banjir Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
 

Sebagai sumber untuk mengaplikasikan ilmu dalam penanggulangan bencana.
2. Bagi Institusi Pendidikan
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi mereka yang mempelajari pengembangan komunitas Islam, baik sebagai titik awal untuk studi tambahan atau sebagai titik referensi bagi mereka yang hendak melakukan penelitian.
3. Manfaat akademis
  - a. Sebagai bacaan yang dimaksudkan sebagai sumber untuk penelitian tambahan.
  - b. Diharapkan temuan studi ini akan menjadi pelajaran dan menawarkan perspektif baru tentang bagaimana mempraktekkan kemitraan.
4. Manfaat praktis
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah dan instansi terkait lainnya dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi penanggulangan bencana banjir.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Penyusunan sistematis komponen penulisan skripsi oleh peneliti akan dipecah menjadi lima bab yang saling berkaitan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian tetap pada jalur dan mencapai tujuan yang dinyatakan. Berikut adalah kategori yang telah dibuat:



1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi sampul luar, sampul belakang, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari tiga bab yang dihubungkan menjadi satu kesatuan. Ketiga bab tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.

**BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berguna untuk penulisan proposal skripsi.